

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sektor informal atau ekonomi informal adalah kebalikan dari sektor formal, yang beroperasi untuk mendapatkan pendapatan di luar batasan dan regulasi institusi masyarakat, seperti pemerintah, sehingga sering dianggap ilegal. (Ratnaningtyas, 2020).

Keberhasilan pembangunan suatu negara dapat diukur dengan berbagai indikator, di antaranya adalah pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan pendapatan negara secara nasional agregatif atau peningkatan output dalam periode tertentu (Nisa 2021). Secara lain, pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu. Indikator pertumbuhan ekonomi ini dapat dilihat dari peningkatan produksi barang industri, jumlah sekolah, perkembangan infrastruktur, pertumbuhan sektor jasa, serta peningkatan produksi barang modal. Setiap negara berupaya untuk meningkatkan dan memaksimalkan faktor-faktor yang mendukung pertumbuhan ekonomi, termasuk Indonesia. Sebagai negara berkembang, Indonesia berusaha meningkatkan pertumbuhan ekonominya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan kehidupan yang lebih baik.

Keterbatasan lapangan kerja dalam menyerap tenaga kerja dan rendahnya tingkat keahlian individu menyebabkan banyak tenaga kerja

tidak dapat terserap di sektor formal. Karena persaingan di sektor formal sangat ketat dan sulit, banyak pekerja yang beralih ke sektor informal. Di sektor informal, tidak diperlukan pendidikan tinggi atau keterampilan khusus; yang dibutuhkan lebih kepada keuletan dan kesabaran.

Contoh lapangan kerja informal yang dapat menghasilkan pendapatan dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang lebih banyak meliputi berjualan di toko, pasar, berkeliling, atau berjualan di lokasi-lokasi keramaian lainnya. Usaha perdagangan seperti ini dapat mendukung perekonomian masyarakat, terutama bagi mereka yang berada dalam golongan ekonomi rendah (Rohmah, 2017).

Kabupaten Ponorogo mencatat tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 4,66%, yang setara dengan sekitar 20.000 orang, seperti yang disampaikan oleh Bupati Ponorogo, Sugiri Sancoko (TribunJatim.com). Faktor-faktor penyebabnya termasuk kegagalan Pekerja Migran Indonesia (PMI) untuk berangkat serta pemutusan hubungan kerja (PHK) akibat dampak pandemi COVID-19. Oleh karena itu, pekerja yang mengalami PHK atau yang menganggur di Ponorogo, baik yang sebelumnya bekerja di sektor formal maupun yang belum memiliki pekerjaan, perlu mencari alternatif di luar sektor formal. Salah satu solusinya adalah beralih ke sektor informal, yang memiliki karakteristik seperti kemudahan akses, di mana setiap orang dapat dengan mudah memulai usaha. Keberadaan sektor informal ini dapat menciptakan lapangan kerja baru tanpa terikat oleh regulasi dan pajak yang ketat.

Di Ponorogo, terdapat beberapa area dengan sektor informal yang

berkembang pesat, seperti di Jalan Suromenggolo (sering disebut Jalan Baru), Jalan Alun-Alun, dan Jalan Hos Cokroaminoto. Jalan Hos Cokroaminoto, khususnya, kini menjadi salah satu pusat ekonomi ikonik. Di sepanjang jalan ini, banyak kegiatan sektor informal yang meliputi penjualan dan jasa. Pembangunan infrastruktur dan fasilitas di sekitar Jalan Hos Cokroaminoto telah membuka peluang bagi masyarakat untuk menciptakan lapangan kerja baru dan menarik pengunjung yang datang untuk bersantai atau mencari hiburan.

Tingginya daya tarik masyarakat terhadap lokasi ini memberikan peluang terhadap pelaku ekonomi untuk memanfaatkan fasilitas umum tersebut sebagai ladang mencari nafkah. Lingkar U menjadi pusat keramaian Kota Ponorogo saat ini. Hal ketertarikan masyarakat ini menjadikan jalan Lingkar U sebagai tempat kunjungan dan melepas penat. Masyarakat menjadikan lingkaran U ini sebagai tempat wisata yang dapat dinikmati bersama maupun sendiri sekedar duduk dan menikmati suasana atau menikmati berbagai makanan yang berjejer di atas trotoar. Dapat dilihat di tabel 1 yaitu jenis pekerjaan dan jumlah sektor informal.

Tabel 1: Jenis Pekerjaan dan Jumlah Sektor Informal

No	Sektor Informal	Keterangan		Jumlah
		Lama	Baru	
1	Pedagang Kaki Lima	35	13	48
2	Tukang Parkir	12	7	19
3	Penjahit Sepatu	7	2	9
	Total	54	22	76

Sumber: Paguyuban Mekar Sore (2024)

Lahan yang digunakan untuk sektor informal di Ponorogo terletak di sekitar trotoar dan pinggiran jalan sepanjang Jalan Hos Cokroaminoto. Para pekerja sektor informal ini menjalankan aktivitas mereka mulai dari pagi hingga siang, atau sore hingga larut malam, dengan jam kerja yang bervariasi. Sektor informal di Jalan Hos Cokroaminoto mencakup berbagai jenis usaha, seperti pedagang kaki lima, juru parkir, dan penjait sepatu, di mana pendapatan yang diperoleh dari masing-masing jenis pekerjaan tentunya berbeda-beda. Maka peneliti tertarik untuk meneliti pendapatan sektor informal di Jl. Hos Cokroaminoto Ponorogo. Oleh sebab itu penulis mengambil judul : **Pengaruh Modal, Jam Kerja, Lama Usaha, Serta Faktor Lingkungan Terhadap Pendapatan Sektor Informal (Studi Empiris Sektor Informal Jalan Hos Cokroaminoto Kabupaten Ponorogo).**

1.2. Perumusan Masalah

Sektor informal dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan, penyerapan tenaga kerja, dan perbaikan perekonomian daerah. Oleh karena itu, muncul beberapa pertanyaan penting, antara lain:

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap pendapatan sektor informal Jl. Hos Cokroaminoto Ponorogo?
2. Bagaimana pengaruh jam kerja terhadap pendapatan sektor informal Jl. Hos Cokroaminoto Ponorogo?
3. Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap pendapatan sektor informal Jl. Hos Cokroaminoto Ponorogo?
4. Bagaimana pengaruh faktor lingkungan terhadap pendapatan

sektor informal Jl. Hos Cokroaminoto Ponorogo?

5. Bagaimana pengaruh modal, jam kerja, lama usaha, serta faktor lingkungan terhadap pendapatan sektor informal Jl. Hos Cokroaminoto Ponorogo?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan sektor informal Jl. Hos Cokroaminoto Ponorogo.
- b. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap pendapatan sektor informal Jl. Hos Cokroaminoto Ponorogo.
- c. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap pendapatan sektor informal Jl. Hos Cokroaminoto Ponorogo.
- d. Untuk mengetahui pengaruh faktor lingkungan terhadap pendapatan sektor informal Jl. Hos Cokroaminoto Ponorogo
- e. Untuk mengetahui pengaruh modal, jam kerja, lama usaha, serta faktor lingkungan terhadap pendapatan sektor informal Jl. Hos Cokroaminoto Ponorogo.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas sumber pengetahuan dan berfungsi sebagai referensi bagi perpustakaan serta sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang serupa.

- b. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan

pengalaman, serta memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan di sektor informal.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya serta berfungsi sebagai referensi untuk penelitian yang menarik dan mendalam.

